

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian maka peneliti menyimpulkan beberapa hal terkait temuan hasil penelitian ini diantaranya adalah:

- 1) Dari hasil penelitian pendahuluan ditemukan model empirik dimana penginternalisasian nilai-nilai karakter yang ada di SMP N 1 Parung mewujudkan pendidikan karakter melalui pengajaran, pembiasaan, serta pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sementara nilai tanggung jawab pada penelitian pendahuluan ini berada pada kategori sedang atau biasa-biasa saja.
- 2) Terkait Desain pengembangan internalisasi nilai Melalui HCM, nilai karakter siswa pada dasarnya dapat internalisasikan melalui aktifitas pengkondisian atau kontrol. Mengkondisikan siswa harus dibangun dengan sistem manajemen yang dapat menghidupkan seluruh unsur pendidikan dan pengajaran. Dalam kaitannya dengan peran *stakeholder* pendidikan, diperlukan adanya rancang desain yang *holistic*/menyeluruh, baik subjek kontrol yang meliputi pemangku kepentingan pendidikan, baik orang tua guru, dan seluruh warga sekolah untuk terlibat dalam upaya mengendalikan proses internalisasi nilai-nilai. Serta objek kontrol yang meliputi aktifitas subjek kontrol, perangkat model dan kebijakan-kebijakan strategis lembaga. Adapun perangkat model (perangkat kontrol) yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa buku SBT sebagai buku kontrol terintegrasi aktivitas internalisasi nilai.
- 3) Pengimplementasian model internalisasi nilai tanggung jawab Melalui HCM terdiri dari tahap-tahap perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Masing-masing subjek kontrol guru dan orang tua melakukan aktivitas kontrol yang telah dikembangkan dalam sintaks meliputi observasi, komunikasi, motivasi, supervisi, evaluasi dan memberikan umpan balik kepada aktivitas internalisasi nilai yang dilakukan siswa. Siswa melakukan aktivitas kontrol terhadap dirinya sendiri dan terhadap teman

sejawatnya. Dalam pengimplementasiannya dikembangkan pula perangkat kontrol berupa buku SBT sebagai buku kontrol terintegrasi antar subjek kontrol

- 4) Tingkat keefektifan model internalisasi nilai melalui HCM setelah diimplementasikan menunjukkan hasil pengujian N Gain-Score yang menunjukkan angka 0,307018. Skor tersebut menggambarkan bahwa model yang telah diimplementasikan berada pada kategori tingkat keefektifan model yang cukup efektif atau berada pada tingkat keefektifan yang sedang.

## 5.2 Implikasi

Penting untuk diperhatikan bahwa manajemen merupakan bidang ilmu yang yang dapat diimplementasikan pada seluruh bidang kehidupan, dan dapat mengintervensi. Dalam hal ini nilai atau karakter pun pada dasarnya dapat dirubah melalui intervensi manajemen. Terlebih jika melihat secara teoritik bahwa siswa SMP yang jadi sample penelitian ini berada pada tahap perkembangan baik secara jasmani maupun ruhani, maka akan sangat mungkin jika manajemen pengendalian internalisasi nilainya terstruktur sistematis, maka nilai-nilai dapat ditransmisikan dengan baik, begitu pun sebaliknya jika manajemen pengendalian internalisasi nilai tidak terlaksana dengan baik maka nilai-nilai tidak bisa ditransmisikan dengan baik.

Model internalisasi nilai melalui *Holistic Control Management* (HCM) yang telah dikembangkan dalam penelitian ini menjadi tawaran untuk melakukan kontrol/pengendalian dalam internalisasi nilai. Dalam model ini nilai-nilai ditransmisikan melalui pendekatan pengajaran, habituasi nilai, serta penciptaan budaya sekolah yang baik. Pada prosesnya penransmisian nilai tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya intervensi manajemen kontrol. Perlu diperhatikan pula bahwa pengimplementasian perangkat yang memberikan pengalaman kemandirian siswa perlu dijadikan hal utama. Dalam penelitian ini Penggunaan Buku SBT merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan regulasi kemandirian internalisasi nilai-nilai karakter tertentu bagi siswa. Buku SBT dalam penelitian ini telah terbukti berfungsi sebagai perangkat nilai tanggung jawab siswa. diharapkan kepada peneliti-peneliti lain dapat mencoba mengembangkan

perangkat-perangkat serupa yang lebih inovatif agar pegajaran nilai dapat dilakukan dengan lebih menarik dan menyenangkan. Pada penelitian ini Model yang dikembangkan oleh peneliti terbukti dapat meningkatkan nilai Tanggung jawab belajar siswa dengan kriteria keefektifan model yang berada pada kategori moderat/sedang.

### 5.3. Rekomendasi

Bagi Orang tua hendaknya meningkatkan kepedulian untuk melakukan fungsi kontrol terhadap putra-putrinya/siswa. Setiap hari tantangan yang dihadapi siswa semakin beragam, sehingga orang dituntut untuk selalu mengikuti perkembangannya dan bersikap waspada dengan perkembangan sikap anak-anaknya. Orang tua hendaknya mengembangkan dirinya terkait aspek-aspek manajemen *parenting* yang aplikatif dalam mendampingi tumbuh kembang anak-anaknya.

Bagi Kepala sekolah dan Guru hendaknya memberikan kepada anak motivasi dan keteladanan yang tinggi dalam membina nilai-nilai karakter siswa serta berperan aktif dalam menyertai secara penuh dan melakukan pengendalian proses internalisasi nilai yang ada di sekolah. Sekolah dan guru harus mampu mengembangkan keterampilan untuk mendesain suatu system pendidikan dan pengajaran yang dapat mengontrol perilaku peserta didik di sekolah. Kepala sekolah sebagai *Top leader* dalam model ini harus meningkatkan keterampilan manajerial penginternalisasian nilai-nilai di sekolah. Sehingga seluruh SDM yang ada di dalam sekolah dapat disinergikan dan dioptimalkan kinerjanya dalam membina, mendidik, dan mengajarkan nilai-nilai.

Bagi pemerintah, hendaknya dapat mengembangkan suatu kurikulum dapat memperhatikan aspek-aspek pengendalian karakter yang memungkinkan secara praktis dapat didimplementasikan di sekolah. Penelitian ini kami tawarkan sebagai salah satu solusi untuk mengembangkan aspek-aspek kontrol yang kompeherensif.

Penelitian ini belumlah sempurna, namun demikian penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan jika hendak melakukan penelitian sejenis. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat memperdalam aspek manajerial yang ternyata

cakupannya begitu luas, sehingga menciptakan Model manajemen internalisasi nilai yang lebih lengkap dan praktis untuk diimplementasikan di sekolah-sekolah. Selain itu, penelitian selanjutnya hendaknya dapat menggali aspek-aspek yang belum tersentuh dalam penelitian ini seperti pengembangan model-model yang lebih menitikkan kepada keterlibatan masyarakat luar dalam hal mengontrol karakter siswa. Selain itu juga perlu juga mengembangkan model-model yang lebih mengarah pada program-program merdeka belajar yang saat ini sedang digaungkan oleh pemerintah. Bagi peneliti selanjutnya dapat pula menitikberatkan pada model kontrol yang ditinjau dari aspek manajemen kontrol yang dilakukan oleh masyarakat terhadap proses penginternalisasian internalisasi nilai.